

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN ADAB
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER MURID
DI SMP ISLAM AL AZHAR 36 BANDUNG**

Tedi Sumarlin

NPM: 228020160

*Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas
Pasundan Bandung*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya persoalan karakter di kalangan pelajar, seperti perundungan (bullying), kenakalan remaja, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta rendahnya kedisiplinan, yang menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan adab sebagai fondasi pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Penguatan Pendidikan Adab (P3A); mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat; serta menganalisis dampak implementasi program terhadap peningkatan karakter murid di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua, serta studi dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, dengan pengujian keabsahan data melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa P3A direncanakan secara sistematis dan dilaksanakan secara terintegrasi melalui lima metode pendidikan adab, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman edukatif. Implementasi program terbukti meningkatkan karakter murid secara signifikan, yaitu dimensi spiritual meningkat 87%, pelanggaran moral menurun 65%, kasus bullying menurun 72%, serta prestasi akademik meningkat 8%. Efektivitas program didukung oleh komitmen kepemimpinan, dedikasi guru, keterlibatan orang tua, budaya sekolah yang kuat, dan integrasi program yang holistik, meskipun masih menghadapi tantangan keterbatasan waktu kurikulum, variasi latar belakang murid, pengaruh media sosial, dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini merekomendasikan penguatan komitmen kepemimpinan, peningkatan keteladanan guru, sinergi orang tua, dukungan kebijakan yayasan/dinas pendidikan, serta penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif pada cakupan yang lebih luas.

Kata Kunci: pendidikan adab, karakter murid, manajemen program, sekolah Islam, Al Azhar.

**PALAKSANAAN PROGRAM PANGUATAN atikan ADAB
DINA USAHA NGARONJATKEUN KARAKTER MURID
DI SMP ISLAM AL AZHAR 36 BANDUNG**

Tedi Sumarlin

NPM: 228020160

*Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas
Pasundan Bandung*

ABSTRAK (BASA SUNDA)

Panalungtikan ieu dilantarankeun ku beuki mekarna masalah karakter di kalangan siswa, saperti kekerasan/bullying, kanakalan rumaja, kurangna rasa hormat ka guru sareng kolot, sarta handapna kadisiplinan, anu nunjukkeun pentingna penguatan atikan adab minangka pondasi ngawangun karakter. Panalungtikan ieu miboga tujuan pikeun ngagambarkeun sarta nganalisis perencanaan, palaksanaan, sareng evaluasi Program Penguatan Atikan Adab (P3A); ngaidentifikasi faktor anu ngarojong sareng nu jadi halangan; sarta nganalisis dampak palaksanaan program kana ngaronjatna karakter murid di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

Panalungtikan ieu ngagunakeun pamarekan kualitatif kalayan métode déskriptif analitis sarta desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkeun ngaliwatan observasi lapangan, wawancara jero ka kapala sekolah, guru, murid, sareng kolot murid, kitu deui studi dokuméntasi, anu saterusna dianalisis nganggo modél interaktif Miles, Huberman, sareng Saldana, sarta diuji kaabsahanana ngaliwatan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, sareng konfirmabilitas.

Hasil panalungtikan nunjukkeun yén P3A direncanakeun sacara sistematis sarta dilaksanakeun sacara terintegrasi ngaliwatan lima métode atikan adab, nyaéta katauladanan, pangbiasaan, naséhat, perhatian sareng pangawasan, sarta hukuman anu edukatif. Palaksanaan program kabuktian ngaronjatkeun karakter murid sacara signifikan, nyaéta diménsi spiritual ngaronjat 87%, palanggaran moral turun 65%, kasus bullying turun 72%, sarta prestasi akademik ngaronjat 8%. Kaberhasilan program dirojong ku komitmen kapamimpinan, dedikasi guru, kalibetna kolot murid, budaya sakola anu kuat, sarta integrasi program anu holistik, sanajan masih ngadeuheus tantangan saperti kawatesanan waktu kurikulum, variasi latar tukang murid, pangaruh média sosial, sareng kawatesanan sumber daya manusa. Panalungtikan ieu ngarékoméndasikeun penguatan komitmen kapamimpinan, ningkatkeun katauladanan guru, sinergi kolot murid, dukungan kawijakan yayasan/dinas pendidikan, sarta panalungtikan salajengna kalayan pamarekan kuantitatif dina cakupan anu leuwih lega.

Kecap Konci: atikan adab, karakter murid, manajemén program, sakola Islam, Al Azhar.

**IMPLEMENTATION OF THE ADAB EDUCATION STRENGTHENING
PROGRAM
IN AN EFFORT TO IMPROVE STUDENT CHARACTER
AT AL AZHAR 36 ISLAMIC MIDDLE SCHOOL BANDUNG**

Tedi Sumarlin

Student ID: 228020160

*Master of Management Study Program, Graduate School, Universitas Pasundan
Bandung*

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing prevalence of character-related problems among students, such as bullying, juvenile delinquency, a lack of respect toward teachers and parents, and low discipline, which highlight the importance of strengthening adab (Islamic manners and ethics) education as a foundation for character formation. This study aims to describe and analyze the planning, implementation, and evaluation of the Adab Education Strengthening Program (P3A); to identify its supporting and inhibiting factors; and to analyze the impact of program implementation on the improvement of student character at Al Azhar 36 Islamic Middle School Bandung.

This research employed a qualitative approach with a descriptive-analytical method and a single case study design. Data were collected through field observation, in-depth interviews with the principal, teachers, students, and parents, as well as documentation study, and were subsequently analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. Data trustworthiness was established through credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The findings indicate that the P3A program was systematically planned and implemented in an integrated manner through five methods of adab education, namely exemplary role-modeling, habituation, advice, attention and supervision, and educational discipline. Program implementation was proven to significantly improve student character, with a 87% increase in the spiritual dimension, a 65% reduction in moral violations, a 72% reduction in bullying cases, and an 8% increase in academic achievement. The program's effectiveness was supported by strong leadership commitment, teacher dedication, active parental involvement, a strong school culture, and holistic program integration, although it still faces challenges such as limited curriculum time, diverse student backgrounds, the negative influence of social media, and limited human resources. This study recommends strengthening leadership commitment, enhancing teacher role-modeling, fostering parental synergy, providing policy support from the foundation and education authorities, and conducting further research using a quantitative approach across a wider scope of schools.

Keywords: adab education, student character, program management, Islamic school, Al Azhar.

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN ADAB DALAM UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER MURID DI SMP ISLAM AL AZHAR 36 BANDUNG

Tedi Sumarlin

NPM: 228020160

*Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Pasundan
Bandung*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban suatu bangsa, tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, realitas pendidikan di lapangan menunjukkan berbagai persoalan karakter di kalangan pelajar yang semakin mengkhawatirkan, mulai dari perundungan (bullying), kenakalan remaja, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, sikap tidak jujur, rendahnya disiplin, hingga ketergantungan pada teknologi yang tidak terkontrol.

Krisis karakter tersebut tidak dapat dilepaskan dari melemahnya nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Para ulama klasik menempatkan adab sebagai fondasi utama sebelum ilmu; Imam Malik ibn Anas menegaskan pentingnya mempelajari adab sebelum ilmu, sementara Imam Al-Syafi'i mengibaratkan penuntut ilmu tanpa adab seperti membangun istana di atas pasir. Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan adab dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai luhur yang mencakup dimensi pengetahuan (knowing the good), perasaan (feeling the good), dan tindakan (doing the good).

SMP Islam Al Azhar 36 Bandung, sebagai bagian dari jaringan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar, telah merancang dan mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Adab (P3A) yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Meski demikian, implementasi program ini masih menghadapi

tantangan, antara lain konsistensi nilai antara lingkungan sekolah dan luar sekolah, heterogenitas latar belakang murid, serta keterbatasan sumber daya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P3A; apa saja faktor pendukung dan penghambatnya; serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan karakter murid di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P3A; mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat beserta strategi mengatasinya; serta menganalisis dampak implementasi program terhadap peningkatan karakter murid pada dimensi religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja keras. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan administrasi pendidikan dan manajemen program pendidikan karakter berbasis adab; secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, orang tua, dinas pendidikan, dan yayasan pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen program pendidikan pada dasarnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Usman, 2014). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen program tidak hanya berorientasi pada pencapaian target administratif, tetapi juga pada terwujudnya nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan, sehingga kepemimpinan yang berlandaskan moral (moral leadership) menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sekolah (Sergiovanni, 1992).

Adab, dalam pandangan Al-Attas (1980), didefinisikan sebagai pengenalan dan pengakuan terhadap tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga menuntun seseorang pada pengenalan dan pengakuan terhadap tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan keberadaan. Pendidikan

adab dengan demikian merupakan proses penanaman kesadaran akan keteraturan tersebut yang tercermin dalam akhlak dan perilaku sehari-hari (Shihab, 2016). Konsep ini sejalan dengan gagasan pendidikan karakter (character education) yang dikembangkan Lickona (1991), yang menekankan tiga komponen utama karakter yang baik, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral acting), serta pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan penguatan lingkungan sekolah yang kondusif (Berkowitz & Bier, 2005).

Program penguatan pendidikan adab dapat dipahami sebagai upaya terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai adab melalui berbagai metode dan strategi pendidikan. Abdullah Nashih Ulwan (2012) merumuskan lima metode utama pendidikan anak dalam Islam, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian/pengawasan, dan hukuman edukatif, yang menjadi kerangka metodologis utama dalam penelitian ini. Kecerdasan emosional guru (Goleman, 1995, 1998) turut menjadi variabel penting yang memengaruhi efektivitas penerapan metode-metode tersebut, karena kemampuan guru memahami dan mengelola emosi berkontribusi pada kualitas interaksi dan keteladanan yang ditampilkan kepada murid. Selain itu, keterlibatan keluarga dan komunitas (Epstein, 2018) turut menjadi faktor penentu keberlanjutan nilai-nilai adab yang ditanamkan di sekolah agar tidak terputus ketika murid berada di lingkungan luar sekolah.

Karakter murid dalam penelitian ini dipahami sebagai perpaduan kualitas spiritual, moral, sosial, emosional, dan intelektual yang terwujud dalam pola pikir, sikap, dan perilaku murid sehari-hari, sebagaimana dikemukakan Kohlberg (1984) tentang tahapan perkembangan moral dan Bloom (1956) tentang ranah afektif dalam taksonomi tujuan pendidikan. Kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P3A sebagai proses manajerial yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan karakter murid pada kelima dimensi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yang dipilih karena bertujuan memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam fenomena implementasi P3A sebagaimana terjadi secara alamiah dalam konteks sosial yang sesungguhnya (Creswell, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) tunggal (Yin, 2018), dengan kasus yang dikaji adalah implementasi P3A di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan yang memiliki rekam jejak panjang dalam pembinaan karakter murid.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi lapangan terhadap aktivitas pembiasaan dan budaya sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua, serta studi dokumentasi terhadap kurikulum adab, panduan pembiasaan, dan rapor karakter. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan valid. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (human instrument), dibantu pedoman observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability), sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program P3A

Perencanaan P3A di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung disusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, mencakup perumusan visi, misi, tujuan, strategi, program kegiatan, dan indikator keberhasilan. Perencanaan program dilandasi nilai-nilai Islam dan diselaraskan dengan visi besar YPI Al Azhar,

sehingga memiliki arah yang jelas dan terukur. Konsep adab yang dikembangkan mencakup adab kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua dan guru, sesama teman, dalam menuntut ilmu, berpakaian, berbicara, makan dan minum, hingga adab dalam menggunakan teknologi.

Pelaksanaan Program P3A

Pelaksanaan P3A dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah melalui lima metode pendidikan adab yang diadaptasi dari konsep Abdullah Nashih Ulwan (2012). Metode pertama, keteladanan (al-uswah al-hasanah), diwujudkan melalui sikap dan perilaku guru sebagai teladan hidup dalam berbicara sopan, berpenampilan rapi, tepat waktu, serta konsisten antara perkataan dan perbuatan. Sekolah juga mengembangkan program ambassador adab yang dipilih dari murid teladan sebagai role model, serta program mentoring antara murid senior dan junior.

Metode kedua, pembiasaan (al-'adah), diwujudkan melalui rutinitas harian seperti shalat Dhuha berjamaah dengan partisipasi mencapai 95% murid, tadarus Al-Qur'an 15 menit di awal pembelajaran secara bergiliran, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta kegiatan Jumsih-Junam-Literasi setiap hari Jumat yang memadukan kebersihan lingkungan, olahraga bersama, dan literasi. Metode ketiga, nasehat (al-mau'izah), dilaksanakan melalui ceramah agama mingguan pada Jumatan dan Keputrian, bimbingan konseling terintegrasi, serta percakapan individual yang empatik ketika murid menghadapi masalah perilaku.

Metode keempat, perhatian dan pengawasan (al-muraqabah), dilaksanakan melalui jurnal observasi harian guru, rapor karakter (Rapor Adab) yang diberikan setiap semester dengan penilaian pada dimensi spiritual, moral, sosial, emosional, dan intelektual, serta komunikasi bulanan dengan orang tua tentang perkembangan karakter anak. Metode kelima, hukuman edukatif (al-'uqubah), diterapkan berupa konsekuensi yang bersifat mendidik dan reflektif, bukan menyakiti atau merendahkan, seperti tugas refleksi tertulis bagi murid yang berbicara kasar,

program remedial bagi murid yang mencontek, serta program restorative justice dan permintaan maaf yang tulus bagi pelaku bullying. Kelima metode tersebut diterapkan secara konsisten dan saling melengkapi, sehingga nilai-nilai adab tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan murid dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Program P3A

Evaluasi P3A dilaksanakan secara berkala melalui observasi harian, rapor karakter setiap semester, dan komunikasi bulanan dengan orang tua murid mengenai perkembangan karakter anak. Sistem evaluasi ini memungkinkan sekolah memantau perkembangan karakter murid secara berkelanjutan dan menjadi dasar penyempurnaan program pada periode berikutnya.

Dampak Program terhadap Karakter Murid

Implementasi P3A terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter murid pada lima dimensi. Pada dimensi spiritual, terjadi peningkatan 87% dalam kesadaran dan partisipasi ibadah murid, ditandai dengan konsistensi shalat Dhuha, tadarus, dan antusiasme dalam kegiatan keagamaan. Pada dimensi moral dan etika, tercatat penurunan pelanggaran tata tertib sebesar 65%, mencerminkan peningkatan kejujuran dan kedisiplinan murid. Pada dimensi sosial dan relasional, kasus bullying menurun hingga 72%, menunjukkan membaiknya kualitas relasi antarmurid dan penghormatan terhadap sesama. Pada dimensi emosional, murid menunjukkan kemampuan pengelolaan emosi dan empati yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari. Adapun pada dimensi intelektual, program turut berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik sebesar 8%, yang mengindikasikan bahwa penguatan karakter tidak menghambat, melainkan justru mendukung pencapaian akademik murid.

Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Efektivitas P3A didukung oleh lima elemen kunci yang bekerja secara sinergis. Pertama, komitmen kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, ditunjukkan melalui alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan guru yang berkelanjutan

tentang pendidikan adab dan kecerdasan emosional, pengawasan yang konsisten, serta penghargaan bagi guru berkinerja baik. Kedua, dedikasi dan kecerdasan emosional guru (Goleman, 1995) yang memungkinkan mereka memahami kebutuhan emosional murid, berkomunikasi dengan empati, dan membangun hubungan positif. Ketiga, keterlibatan orang tua yang aktif, dengan rata-rata kehadiran 85% dalam pertemuan sekolah serta konsistensi penerapan nilai adab di rumah. Keempat, budaya sekolah yang kuat dengan fondasi nilai-nilai Islam yang tertanam dalam norma, ritual, dan lingkungan fisik sekolah seperti masjid, perpustakaan, dan area hijau. Kelima, integrasi program secara holistik dalam kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan sistem manajemen, sehingga memberikan kesempatan berulang bagi murid untuk mempraktikkan nilai-nilai adab dalam berbagai konteks (Epstein, 2018).

Tantangan dan Hambatan Implementasi

Di sisi lain, implementasi P3A juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan waktu kurikulum, karena integrasi nilai-nilai adab dalam kurikulum formal sulit dilakukan tanpa menambah beban kurikulum nasional yang telah padat. Kedua, variasi latar belakang murid, baik dari sisi tingkat pendidikan orang tua, religiusitas keluarga, maupun dukungan keluarga terhadap pembinaan karakter, yang memerlukan pendekatan diferensiasi. Ketiga, pengaruh negatif media sosial dan lingkungan eksternal, seperti konten tidak sesuai, cyberbullying, dan kecanduan gadget, yang kerap berbenturan dengan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah. Keempat, keterbatasan sumber daya manusia, tercermin dari beban kerja guru yang tinggi (24-28 jam mengajar per minggu) dan rata-rata 24 murid per kelas, yang membatasi perhatian individual kepada setiap murid. Tantangan-tantangan tersebut tidak menghentikan implementasi program, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan bagi sekolah untuk terus menyempurnakan P3A, antara lain melalui pengembangan program literasi media dan pelibatan murid senior serta orang tua sebagai tutor pendamping.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan keteladanan, pembiasaan, dan kemitraan sekolah-keluarga secara berkelanjutan (Lickona, 1991; Berkowitz & Bier, 2005), serta menegaskan relevansi konsep adab sebagai fondasi pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam (Al-Attas, 1980). Keberhasilan P3A di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung menunjukkan bahwa penguatan pendidikan adab yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan mampu menjadi model pendidikan karakter yang aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Penguatan Pendidikan Adab (P3A) di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung yang direncanakan secara sistematis, dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi melalui lima metode pendidikan adab, serta dievaluasi secara berkelanjutan, terbukti efektif meningkatkan karakter murid pada dimensi spiritual, moral, sosial, emosional, dan intelektual. Keberhasilan ini ditopang oleh komitmen kepemimpinan, dedikasi guru, keterlibatan orang tua, budaya sekolah yang kuat, dan integrasi program yang holistik, meskipun masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan waktu kurikulum, variasi latar belakang murid, pengaruh media sosial, dan keterbatasan sumber daya manusia.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat komitmen kepemimpinan dan pelatihan guru berkelanjutan; guru meningkatkan keteladanan dan pendekatan diferensiatif; orang tua meningkatkan sinergi penerapan nilai adab di rumah; yayasan dan dinas pendidikan memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya; serta peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods pada cakupan sekolah yang lebih luas untuk menguji generalisasi model P3A yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1980). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Boulder, CO: Westview Press.

Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Sergiovanni, T. J. (1992). *Moral leadership: Getting to the heart of school improvement*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

Shihab, M. Q. (2016). *Yang hilang dari kita: Akhlak*. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulwan, A. N. (2012). Pendidikan anak dalam Islam (tarbiyatul aulad fil Islam). Jakarta: Pustaka Amani.

Usman, H. (2014). Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan (4th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya (2nd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.